

## REVITALISASI INDUSTRI KERIPIK DENGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN PEMASARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENGOPTIMALKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

**Julia Safitri<sup>1)</sup>, Fitri Normasari<sup>2)</sup>, Sucipto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Prodi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

<sup>1,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Dinas Kehutanan Pangan dan Pertanian Kab. Serang

*julia@ecampus.ut.ac.id*

### Abstract

As a local resource, cassava is considered one of the leading commodities in Indonesia, because (a) it can be used as a staple food to replace rice, (b) it is a relatively easy cultivation method because it can be planted anywhere and at relatively low cost, (c) has quite good product export opportunities, (d) can be produced by fairly cheap labour (rural employment), as well as (e) simple processing techniques (low level of technological requirements). One of the products made from cassava is cassava chips, the development of which is quite popular with the public, including people who live in the chip craft area, Pabuaran sub-district, Serang District, Banten Province. Considering that cassava is the main raw material which is an upstream industry, the cassava chips industry can be considered a downstream industry, so it requires the use of technology and digital marketing to increase the knowledge of craftsmen so that it has an impact on increasing sales. The aim of this PKM Lecturer is to optimize the community's economy using appropriate technology, increasing human resource knowledge and digital product marketing.

*Keywords: Chips Industry, Digital Marketing, Community Economic Improvement, Appropriate technology.*

### Abstrak

Sebagai sumber daya lokal, singkong dinilai sebagai salah satu komoditi unggulan di Indonesia, karena (a) dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok pengganti beras, (b) metode budi daya penanaman yang relatif mudah karena dapat ditanam dimana saja dan dengan biaya relatif murah, (c) mempunyai peluang ekspor produk yang cukup baik, (d) dapat diproduksi oleh tenaga kerja yang cukup murah (rural employment), serta (e) teknik pengolahan yang sederhana (low level of technological requirement). Salah satu produk berbahan baku singkong yaitu kripik singkong, yang pengembangannya cukup diminati oleh masyarakat, tidak terkecuali masyarakat yang berdomisili di daerah pengrajin kripik kecamatan Pabuaran Kab Serang Prov Banten. Mengingat singkong sebagai bahan baku utama yang merupakan industri hulu maka industri kripik singkong dapat dinilai sebagai industri hilir, sehingga dibutuhkan penggunaan teknologi dan pemasaran digital untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin sehingga berdampak kepada peningkatan penjualan. Tujuan dari Pkm Dosen ini adalah untuk mengoptimalkan perekonomian masyarakat melalui penggunaan teknologi tepat guna, peningkatan pengetahuan SDM serta pemasaran produk secara digital.

*Keywords: Industri Kripik, Pemasaran Digital, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Teknologi Tepat Guna.*

## PENDAHULUAN

Yayasan Karisma Creativa yang melakukan pendampingan dan edukasi UKM pengrajin Kripik di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang selama ini mencatat beberapa kendala yang memberikan pengaruh langsung dalam hal kualitas kripik, tampilan pengemasan produk dan jangkauan pemasaran yang terbatas.

Keterbatasan peralatan produksi yang dimiliki UKM menyebabkan tingkat kerenyahan kurang dan daya simpan kripik berkurang. Keterbatasan UKM membuat kemasan yang menarik membuat produk kurang menarik ketika didisplay. Kemasan ini meliputi tampilan label dan jenis kemasan yang kurang sesuai dengan market yang dituju. Hal ini akhirnya memberikan pengaruh kurangnya daya saing dan jangkauan pemasaran terbatas, menjadikan UKM sulit berkembang dan berdaya saing.

Dari survey dan evaluasi dari pendampingan, ditemukan teknologi sederhana yang digunakan salah satu UKM binaan dengan pemakaian tungku dari dak semen yang dimodifikasi dengan penggunaan kompor semawar. Tungku bisa ditahan dengan seimbang pada tatakan dak semen dan panas yang dihasilkan kompor semawar lebih stabil sehingga kripik yang dihasilkan lebih renyah dan tidak mudah tengik. Para pengrajin kripik menginginkan alat modifikasi ini, akan tetapi karena terbatasnya permodalan dan penggunaan jadi pengrajin belum bisa membuatnya.

Tampilan kemasan masih kurang menarik dan sesuai segmen. Penggunaan plastik 0.8 yang didapatkan di toko masih kurang memberikan tampilan visual yang menarik karena standar ketebalan di toko berbeda dan jenisnya ada yang

bening ada yang agak keruh karena bahan plastik tidak sama kualitasnya. Penggunaan pouch karena tidak sesuai ukuran timbangan sehingga tidak standar. Penggunaan timbangan sebagian besar bukan timbangan digital sehingga beratnya kurang akurat.

Permasalahan di atas memberikan pengaruh terhadap penerimaan pasar. Penggunaan media digital sebagai salah satu saluran pemasaran belum digunakan secara optimal. Sehingga diperlukan edukasi tentang hal ini dan meyakinkan penggunaannya.

Berdasarkan uraian dari bab 1 di atas, maka kegiatan yang disetujui sebagai solusi atas permasalahan mitra yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- 1) Memberikan Bantuan peralatan teknologi tepat guna kepada beberapa pengrajin, dengan sy ketentuan sebagai berikut:

Luaran/capaian :

- Pengrajin yang aktif dan menjadikan usahanya menjadi mata pencaharian utama bisa menggunakan teknologi sederhana tapi tepat guna agar produk meningkat kualitasnya
- Peserta yang merupakan binaan mitra memahami sepenuhnya dan mau menggunakan teknologi ini untuk produksi sehari-hari.

- 2) Memberikan bantuan peralatan kepada pengrajin berupa satu paket kemasan, label produk dan timbangan digital

Luaran capaian :

Kemasan yang bisa mendisplaya produk lebih menarik, menggunakan plastik PP dengan ketebalan 1 mm meberikan perlindungan produk lebih maksimal.

- 3) Memberikan pelatihan dan edukasi terkait pemasaran produk daur ulang sampah melalui e-commerce dan fasilitas marketplace agar produk keripik lebih luas jangkauan pemasarannya.

Luaran/capaian:

Memberikan pembekalan untuk pengrajin keripik agar dapat menentukan target dan memasarkan dengan baik dari hasil produk yang mereka buat dengan memanfaatkan marketplace yang sudah ada seperti (Shopee, Tokopedia, Lazada) dan e-commerce yang dibuat tim PKM.

## METODE

Model yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah diskusi dan workshop/pelatihan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Tahap pra-kegiatan berupa survei pendahuluan untuk memastikan kesiapan mitra dalam mengikuti kegiatan PkM, sehingga dapat dilakukan finalisasi rencana kegiatan yang telah disusun bersama.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan Terdapat dua jenis kegiatan PKM yang telah disesuaikan untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra, yaitu

kegiatan edukasi dan pendampingan penggunaan teknologi dan pemasaran secara digital. Kegiatan edukasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya penggunaan teknologi untuk mencapai target penjualan.

Kegiatan PKM dilakukan dalam 3 kali kegiatan, sehingga produktivitas mitra dapat terukur secara handal, yaitu:

- 1) Edukasi penggunaan teknologi dan pemasaran digital dengan indikator capaiannya berupa:

- a) Minimal 75% mitra yang mengikuti sosialisasi menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mengenai penting dan proses penggunaan teknologi dan pemasaran secara digital
- b) Minimal 50% mitra yang mengikuti sosialisasi menyatakan bersedia mengikuti pendampingan pemasaran digital.

- 2) Pelatihan pemasaran digital dengan indikator capaiannya berupa:

- a) Minimal 50% mitra yang mengikuti pendampingan siap mengikuti menggunakan teknologi tepat guna dalam memasarkan produk keripik secara digital
- b) Pendampingan penggunaan teknologi dan pemasaran secara digital dengan indikator capaiannya berupa:
- c). Minimal 50% mitra yang mengikuti pendampingan

memperoleh bantuan dari pk mini.

3. Tahap pasca-kegiatan  
Tahapan pasca kegiatan dilakukan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pada tahapan ini dilakukan:
  - a).Evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan di kemudian hari.
  - b).Penyusunan luaran PkM.
  - c).Penyusunan laporan akhir PkM berupa realisasi kegiatan PkM dengan target realisasi 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan ada beberapa tahap yaitu observasi secara langsung ke ukm dengan melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan pada bulan April dengan melakukan diskusi dan survei ke lokasi untuk melihat kondisi peralatan yang saat ini dimiliki kelompok. Dari kegiatan pendampingan ini teridentifikasi permasalahan yang menjadi kendala pelaku usaha. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain;

1. Pengaruh penggunaan kompor gas biasa dengan tekanan rendah ini berpengaruh pada kerenyahan produk dan daya simpan produk lebih pendek
2. Waktu yang diperlukan untuk produksi juga lebih lama karena panas yang dihasilkan kurang menyebar merata
3. Pelaku usaha memiliki peralatan pengemasan tapi

karena minimnya cara pemakaian dan kualitas bahan untuk pengemasan kurang bagus membuat alat cepat rusak

4. Alat untuk menimbang produk yang belum digital menyebabkan berat produk tidak valid kadang lebih ringan dan kadang lebih berat dari berat yang tertulis di produk.
5. Pelaku usaha memiliki pengetahuan pemasaran yang masih terbatas di lingkungan sekitar, untuk itu perlu edukasi tentang pemasaran produk secara digital

Kegiatan berikutnya setelah mengidentifikasi kebutuhan kelompok kemudian dilakukan survey ke lokasi produksi ukm, dari kegiatan ini diperlukan kegiatan lanjutan pengabdian masyarakat dengan bekerjasama dengan Yayasan Karisma kreatifa melalui kegiatan :

1. Memberikan edukasi untuk penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan alat teknologi sederhana dengan memodifikasi tungku dan penggunaan kompor tekanan tinggi untuk meningkatkan kualitas produk
2. Memberikan pelatihan tentang penggunaan alat pengemasan sesuai tatacara penggunaan alat yang baik dan benar.
3. Memberikan bantuan peralatan penunjang kompor *set high pressure*, pembuatan tungku dari bata yang bisa digunakan pelaku usaha menggantikan tungku dan komor yang masih kurang optimal

4. Memberikan pelatihan tentang variasi pemasaran digital yang sederhana dan mudah diaplikasikan oleh pelaku usaha keripik

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan sebagai bentuk untuk mendampingi dan meberikan pemahaman secara menyeluruh kepada Pelaku usaha keripik agar memiliki wawasan baru dan motivasi yang lebih baik untuk pengembangan usahanya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM melalui kerjasama dengan Yayasan Karisma Kreativa dengan tujuan utama memberikan pemahaman menyeluruh kepada pelaku usaha keripik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peningkatan dan motivasi dalam pengembangan usaha terutama dalam hal penggunaan kompor yang sudah dimodifikasi sehingga tekanan panasnya lebih tinggi dan saat ini masyarakat sudah menggunakan kompor tersebut. Selain itu juga, masyarakat saat ini sudah bisa memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan kualitas produk, penggunaan alat untuk pengemasan dan masyarakat juga dikenalkan untuk melakukan pemasaran digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada LPPM Universitas Terbuka atas hibah pengabdian kepada masyarakat yang telah diberikan pada tahun 2024. Kerjasama ini memberikan kesempatan bagi kami untuk bekerja sama dengan Yayasan Karisma Kreativa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan

pengembangan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dengan dukungan ini, kami dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan memberi dampak positif bagi masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, R., & Umiyasih. U. 2009. Pemanfaatan Tanaman Ubi Kayu dan Limbahnya secara Optimal sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *Wartazoa*, 19(4), 191-120
- Kurnia, R. E. 2016. Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung pada Home Industry Lancar di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *e-Journal Boga*, 5(1), 182-191.
- Kurnia, R. E., & Kharnolis, M. 2016. Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung pada Home Industri Lancar di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *EJournal Boga*, 5(1), 182-191.
- Lestari, E. R., & Wahono, T. 1998. Proses Pembuatan Keripik Ubi Kayu Rasa Gadung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik (Engineering)*, 10(1), 77-88. Rahayu, W., & Anam, C. 2017. "Peningkatan Usaha Keripik Singkong Rasa Gadung di Kabupaten Wonogiri". Laporan PPM. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Sarlan, M. 2016. “Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur (Kasus Agroindustri Keripik Singkong KUB Wanita Sejahtera)”. *Journal Ilmiah Rinjani\_Universitas Gunung Rinjani*, 3, 116-128. Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1), 7-13.
- Seyyedamiri, N., & Tajrobehkar, L. (2019). *Social content marketing, social media and product development process effectiveness in high-tech companies. International Journal of Emerging Markets*, 16(1), 75–91. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-06-2018-0323>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47.